

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RSUD DR. (H.C) Ir. SOEKARNO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2024

Junariya

Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Keperawatan  
Institut Citra Internasional

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 Agustus 2024J  
Accepted : 8 Agustus 2024  
Published : 15 Agustus 2024

### KATA KUNCI

Knowledge, Motivation, Family Support, Hemodialysis Adherence

Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga Kepatuhan Hemodialisis

### CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

### ABSTRACT

*Chronic kidney failure is a condition that occurs due to decreased kidney function to maintain body balance. Chronic kidney failure is a disease that takes a long time to travel and cannot recover to its original condition, damaged nephrons no longer function normally. The aim of this study was to determine the factors associated with compliance with hemodialysis in chronic kidney failure patients in the hemodialysis room at Dr. RSUD. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province in 2024. The method in this research uses a quantitative method using a cross-sectional design with independent variables (knowledge, motivation and family support) and a dependent variable (hemodialysis adherence). The sample size in this study was 28 people calculated using total sampling. The results of the study used the Chi-Square Test, namely knowledge  $p$ -value  $0.002 < 0.05$ , motivation  $p$ -value  $0.001 < 0.05$  and family support  $p$ -value  $0.000 < 0.05$ . This shows that there is a significant relationship between knowledge, motivation and family support on compliance with hemodialysis in chronic kidney failure patients in the hemodialysis room at RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province in 2024. It is hoped that the results of this research will provide benefits for researchers to expand insight and knowledge as well as for hospital management institutions to create SOP policies that can be implemented by nurses as one of the educators in carrying out hemodialysis therapy in the hemodialysis room.*

### ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam proses perjalanan memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional* dengan variabel independen (pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan hemodialisis). Besaran sampel pada penelitian ini sebanyak 28 orang perhitungan menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menggunakan Uji *Chi-Square* yaitu pengetahuan  $p$ -value  $0,002 < 0,05$ , motivasi  $p$ -value  $0,001 < 0,05$  dan dukungan keluarga  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan

---

serta institusi manajemen Rumah Sakit dapat menjadikan kebijakan SOP yang bisa dilaksanakan perawat sebagai salah satu edukator dalam melaksanakan terapi hemodialisis di ruang hemodialisa.

---

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

---

## PENDAHULUAN

Ginjal merupakan sepasang organ retroperitoneal yang integral menggunakan homeostasis tubuh dalam mempertahankan keseimbangan, termasuk keseimbangan fisika serta kimia. Ginjal merupakan sepasang organ tubuh yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyaring darah dan hasil metabolisme tubuh dengan cara membuang cairan yang berlebih, mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit (natrium dan kalium), selain itu ginjal memiliki fungsi sebagai mengatur tekanan darah serta merangsang pembentukan sel darah merah (Kusuma, 2019).

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam kategori penyakit yang tidak terinfeksi atau tidak berpindah kepada orang, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal. Gagal ginjal kronik adalah cedera ginjal progresif dan mematikan yang mengganggu kekuatan ginjal untuk menjaga metabolisme, proporsi air, elektrolit, dan limbah nitrogen (Inayati et al., 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) penyakit ginjal kronis membunuh 850.000 orang setiap tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Tahun 2021 jumlah penderita gagal ginjal kronis sebanyak 697,4 juta jiwa dan jumlah penderita yang menjalani Hemodialisis sebanyak 86 juta jiwa (12,3%) dengan angka kematian 1,2 juta kasus. Tahun 2022 jumlah penderita gagal ginjal kronis sebanyak 843,6 juta jiwa dan jumlah penderita yang menjalani Hemodialisis sebanyak 115,2 juta jiwa (13,6%) dengan angka kematian 1,4 juta kasus. Tahun 2023 jumlah penderita gagal ginjal kronis mengalami peningkatan sebanyak 895,6 juta jiwa dan jumlah penderita yang menjalani Hemodialisis sebanyak 129 juta jiwa (14,4%) dengan angka kematian 1,5 juta kasus (WHO, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk Indonesia menderita Penyakit Gagal Ginjal. Data Riskesdas tahun 2018 jumlah pasien gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 713.783 jiwa. Data tahun 2023 angka kejadian gagal ginjal kronik sebanyak 866.359 jiwa dengan 167.453 jiwa (19,3%) pasien aktif dalam terapi hemodialisis dengan angka kematian 42.695 kasus (Riskesdas, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung menyatakan bahwa angka penderita penyakit ginjal kronik dari tahun 2021-2023 mencapai 5.534 kasus. Tahun 2021 angka kejadian gagal ginjal kronik sebanyak 1.683 kasus dengan jumlah penderita yang menjalani hemodialisis sebanyak 232 orang (13,7%). Tahun 2022 angka kejadian gagal ginjal kronik sebanyak 1.822 kasus dengan jumlah penderita yang menjalani hemodialisis sebanyak 267 orang (14,6%). Tahun 2023 angka kejadian gagal ginjal kronik sebanyak 2.029 kasus dengan jumlah penderita yang menjalani hemodialisis sebanyak 356 orang (17,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2023).

Data penyakit gagal ginjal kronik di Kabupaten Bangka menyatakan bahwa di tahun 2021 angka kejadian gagal ginjal kronik sebanyak 255 kasus. Tahun 2022 angka gagal ginjal kronik mencapai 264 kasus. Sedangkan di tahun 2023 angka gagal ginjal kronik sebanyak 329 kasus. Data angka terjadinya penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi peningkatan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 87 kasus Tahun 2022 angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 92 kasus. Tahun

2023 angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terus terjadi peningkatan sebanyak 96 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2023).

Klien yang menderita gagal ginjal kronik berat sangat tergantung dengan tindakan hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu metode untuk mengeluarkan cairan yang berlebihan dan toksin saat darah pasien bersirkulasi melalui ginjal buatan (alat dialisis/dialyzer). Proses difusi memindahkan zat terlarut (misalnya kelebihan kalium) dari darah melintasi membran semipermeabel (filter alat dialisis) ke dalam dialisat untuk ekskresi dari tubuh (Hurst M, 2016).

Keberhasilan hemodialisa bergantung pada tingkat kepatuhan klien dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang ditentukan baik itu jadwal pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lamanya hemodialisa, pengetahuan tentang hemodialisa, motivasi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan persepsi pasien terhadap peran perawat sebagai edukator. Kepatuhan pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Ariandi, 2016). Keluarga diharuskan mampu mengatasi masalah yang di hadapi pasien dan untuk mendorong pasien patuh melakukan terapi secara teratur. karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi pasien untuk dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien (Kim, 2014). Dukungan keluarga adalah keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan dalam bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional yang melibatkan ekspresi cinta, kepercayaan dan perhatian pada orang lain. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran memberikan pengetahuan dan lainnya yang mampu meningkatkan psikologis pasien (Suryaningsih, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Alisa & Wulandari (2019) menyatakan bahwa berdasarkan analisa peneliti pasien yang berpengetahuan rendah tentang kepatuhan menjalani hemodialisa dikarenakan kurang mengetahui manfaat dari menjalani hemodialisa itu sendiri, dan pasien kurang mengetahui kerugian jika tidak melakukan hemodialisa sesuai dengan waktu yang telah di atur atau di tetapkan. Ada hubungan pengetahuan ( $p=0,004$ ), lamanya sakit ( $p=0,027$ ), dukungan keluarga ( $p=0,024$ ) dengan kepatuhan pasien PGK ( $p=0,000$ ).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumah (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai ( $p=0,000$ ). Meskipun sebagian besar pasien GGK sudah patuh menjalani terapi hemodialisa, namun masih ada pasien yang tidak patuh. Pasien tidak melakukan terapi hemodialisa secara teratur sesuai jadwal disebabkan karena pasien merasa tubuhnya masih merasa nyaman sehingga merasa dapat bertahan untuk tidak melakukan terapi hemodialisa di rumah sakit yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal. Pasien tidak dapat melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal dikarenakan pasien memiliki kesibukan pekerjaan sehingga melewatkan terapi hemodialisa pada pasien GGK sangatlah penting, karena jika tidak melakukan terapi hemodialisa secara teratur akan terjadi penumpukan zat sisa metabolisme yang berbahaya bagi tubuh jika tidak segera dikeluarkan dari tubuh penderita GGK.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Widyani (2017) menyatakan bahwa terdapat hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet ( $p=0,027$ ); dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ( $p=0,045$ ); sikap dengan kepatuhan diet ( $p=0,045$ ); dan perilaku dengan kepatuhan diet ( $p=0,002$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan perilaku mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. Responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3,7 kali lebih besar untuk patuh terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit dibandingkan responden yang berpengetahuan tidak baik. Hasil uji Fisher's Exact menunjukkan faktor dukungan keluarga dan sikap mempengaruhi kepatuhan diet ( $p= 0,045$ ), demikian pula faktor perilaku

mempengaruhi kepatuhan diet ( $p=0,002$ ). Responden yang memperoleh dukungan baik dari keluarganya dan mampu memberikan tanggapan positif terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk patuh terhadap diet yang diberikan dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan baik dari keluarganya dan tidak memberikan tanggapan positif terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit. Responden yang berperilaku baik (melakukan tindakan baik berkaitan dengan diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit) memiliki kemungkinan 12,7 kali lebih besar untuk patuh terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit dibandingkan responden yang tidak berperilaku baik.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat kunjungan 10 pasien di ruang Hemodialisa menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa pasien yang jarang kontrol dan mengabaikan tindakan hemodialisis di Ruang Hemodialisa. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar pasien berpikiran bahwa tindakan hemodialisa hanya buang-buang waktu saja sehingga mereka hanya berserah diri dan pasrah dengan apa yang sudah terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan *variabel independen* (pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga) dan *variabel dependen* (kepatuhan hemodialisis) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus total sampling yaitu pasien gagal ginjal kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 28 orang.

## HASIL Analisis Univariat

Penelitian dilaksanakan di ruang Hemodialisa pada tanggal 16 Mei sampai dengan 16 Juni 2024 RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan untuk menganalisa data demografi berupa pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut :

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Hemodialisis

Kepatuhan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di kategorikan menjadi 2 yaitu patuh dan tidak patuh sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Kepatuhan Hemodialisis	Frekuensi	Persen (%)
Patuh	13	46,4

Tidak Patuh	15	53,6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis sebanyak 15 orang (53,6%). Sedangkan responden yang patuh terhadap terapi hemodialisis sebanyak 13 orang (46,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis lebih banyak dibandingkan dengan responden yang patuh terhadap terapi hemodialisis.

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik di kategorikan menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik sebagai berikut :

**Tabel 2.**

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	16	57,1
Kurang Baik	12	42,9
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 orang (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi

Motivasi pada pasien gagal ginjal kronik di kategorikan menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik sebagai berikut :

**Tabel 3.**

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Motivasi	Frekuensi	Persen (%)
Baik	13	46,4
Kurang Baik	15	53,6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 15 orang (53,6%). Sedangkan responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 13 orang (46,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi baik.

## Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik di kategorikan menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik sebagai berikut :

**Tabel 4.**

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persen (%)
Baik	12	42,9
Kurang Baik	16	57,1
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 16 orang (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 12 orang (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik.

## Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independent* dengan nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar (0,05). Jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisis sedangkan jika nilai *p-value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisis.

**Tabel 5.**

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Pengetahuan	Kepatuhan Hemodialisis		Total	<i>p-value</i>	POR (CI 95%)	
	Patuh	Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%
Baik	12	75	4	25	16	100
Kurang Baik	1	8,3	11	91,7	12	100
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>46,4</b>	<b>15</b>	<b>53,6</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (75%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (8,3%). Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (91,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (25%).

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisis. Nilai POR 33,000 (CI 95% = 3,182-342,257) yang berarti responden dengan pengetahuan memiliki kecenderungan 33,000 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

**Tabel 6.**  
**Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Motivasi	Kepatuhan Hemodialisis				Total		<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	N	%				
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,001	35,750 (4,299-297,261)
Kurang Baik	2	13,3	13	86,7	15	100		
<b>Total</b>	13	46,4	15	53,6	28	100		

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki motivasi baik sebanyak 11 orang (84,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki motivasi kurang baik sebanyak 13 orang (86,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang (15,4%).

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi responden terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisis. Nilai POR 35,750 (CI 95% = 4,299-297,261) yang berarti responden dengan motivasi memiliki kecenderungan 35,750 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

**Tabel 7.**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Hemodialisis				Total		<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,000	77,000 (6,152-963,738)
Kurang Baik	2	12,5	14	87,5	16	100		
<b>Total</b>	13	46,4	15	53,6	28	100		

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang (91,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis dan memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 14 orang (87,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 1 orang (8,3%).

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis. Nilai POR 77,000 (CI 95% = 6,152-963,738) yang berarti responden dengan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 77,000 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Stuart dan Sundeen, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap hemodialisis dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (75%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap hemodialisis dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (91,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 28 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,002 < 0,05$ . Nilai POR 33,000 (CI 95% = 3,182-342,257) yang berarti responden dengan pengetahuan memiliki kecenderungan 33,000 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailani (2023) menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan pasien yang menjalani hemodialisis adalah 17,94 (2,968) (rentang 0-25), dan nilai rata-rata efikasi diri adalah 43,57 (9,89) (rentang 6-60). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pendidikan dengan efikasi diri dengan  $p\text{-value} < 0,0001$ . Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan memiliki program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga pasien dapat meningkatkan self efficacy dalam mengatasi gejala yang dirasakannya. Nilai rata-rata pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada kategori sedang. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan ( $p=0,108; r=-0,158$ ). Pasien dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan tinggi pada dimensi pengobatan HD, pembatasan cairan dan rekomendasi diet. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan penyakit dan pengobatan pada penderita GJK sangat penting diberikan pada awal pengobatan secara berkelanjutan guna meningkatkan kepatuhan serta menunjang keberhasilan terapi sehingga kualitas hidup pasien dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisa & Wulandari (2019) menyatakan bahwa berdasarkan analisa peneliti pasien yang berpengetahuan rendah tentang kepatuhan menjalani hemodialisa dikarenakan kurang mengetahui manfaat dari menjalani hemodialisa itu sendiri, dan pasien kurang mengetahui kerugian jika tidak melakukan hemodialisa sesuai dengan waktu yang telah di atur atau di tetapkan. Ada hubungan pengetahuan ( $p=0,004$ ), lamanya sakit ( $p=0,027$ ), dukungan keluarga ( $p=0,024$ ) dengan kepatuhan pasien PGK ( $p=0,000$ ).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi indikator utama yang sangat penting dalam menjalani tindakan terapi hemodialisis. Responden bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai media seperti tv, koran, handphone untuk mengetahui dampak jika tidak patuh terhadap pengobatan hemodialisis. Perawat sebagai edukator dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan dalam menjalani hemodialisis.

## **Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin (Rahmawati, 2020). Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap hemodialisis dan memiliki motivasi baik sebanyak 11 orang (84,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik. Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap hemodialisis dan memiliki motivasi kurang baik sebanyak 13 orang (86,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 28 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi responden terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai Uji Chi-Square adalah  $0,001 < 0,05$ . N Nilai POR 35,750 (CI 95% = 4,299-297,261) yang berarti responden dengan motivasi memiliki kecenderungan 35,750 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2021) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh nilai p-value 0,026 artinya ada hubungan antara motivasi pada pasien hemodialisis. Motivasi dan harapan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau mendorong seseorang bertingkah untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku yang baik didukung dari motivasi yang tinggi tanpa motivasi orang tidak akan bisa berbuat apa – apa, motivasi merupakan tenaga penggerak dengan adanya motivasi manusia akan lebih cepat melakukan kegiatan hal ini penting dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dkk (2020) menyatakan bahwa hasil uji Chi-Square diperoleh hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dengan nilai p value 0,001 (p value 0,05). Sebagian besar pasien patuh untuk hemodialisa karena dukungan dari keluarga, ingin merasakan kondisi tubuh yang sehat dan tidak mengganggu aktivitas. Motivasi rendah dapat timbul karena pasien merasakan adanya efek samping setelah hemodialisa, ada perasaan malas dilakukan penyuntikan berulang-ulang, bosan dengan kondisinya saat ini, keluarga kurang support, jauhnya jarak tempat tinggal pasien dengan rumah sakit, serta lamanya proses hemodialisa sehingga responden sering merasakan kurang bersemangat. Apabila pasien mengalami perasaan bosan menjalani hemodialisa maka akan mempengaruhi tingkat motivasi pasien menjadi menurun dan berdampak pada kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi merupakan sesuatu yang penting untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai motivasi yang baik dalam sebuah rumah sakit peran perawat dan keluarga disini sangat dibutuhkan agar terdapat hasil yang baik. Jika pasien termotivasi untuk sembuh maka mereka akan mematuhi pengobatan yang telah ditetapkan sesuai program, faktor penentu patuh dan menganggap perlu dilakukan terapi adalah motivasi kesehatan itu sendiri.

## **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang disayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk

dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi (Ginting, 2019). Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang dampaknya dari bermain game, konsep dukungan keluarga ada empat yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri pada anak usia sekolah (Pardede, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap hemodialisis dan memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang (91,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik. Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap hemodialisis dan memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 14 orang (87,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 28 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis di RSUD Dr. (H.c) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai Uji Chi-Square adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai POR 77,000 (CI 95% = 6,152-963,738) yang berarti responden dengan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 77,000 kali lebih besar tidak patuh melakukan tindakan terapi hemodialisis.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumah (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai (p-value 0,000). Meskipun sebagian besar pasien GGK sudah patuh menjalani terapi hemodialisa, namun masih ada pasien yang tidak patuh. Pasien tidak melakukan terapi hemodialisa secara teratur sesuai jadwal disebabkan karena pasien merasa tubuhnya masih merasa nyaman sehingga merasa dapat bertahan untuk tidak melakukan terapi hemodialisa di rumah sakit yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal. Pasien tidak dapat melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal dikarenakan pasien memiliki kesibukan pekerjaan sehingga melewatkan terapi. hemodialisa pada pasien GGK sangatlah penting, karena jika tidak melakukan terapi hemodialisa secara teratur akan terjadi penumpukan zat sisa metabolisme yang berbahaya bagi tubuh jika tidak segera dikeluarkan dari tubuh penderita GGK.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyani (2017) menyatakan bahwa terdapat hasil yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet (p=0,045); sikap dengan kepatuhan diet (p=0,045); dan perilaku dengan kepatuhan diet (p=0,002). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, sikap, dan perilaku mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. Hasil uji Fisher's Exact menunjukkan faktor dukungan keluarga dan sikap mempengaruhi kepatuhan diet (p= 0,045), demikian pula faktor perilaku mempengaruhi kepatuhan diet (p=0,002). Responden yang memperoleh dukungan baik dari keluarganya dan mampu memberikan tanggapan positif terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk patuh terhadap diet yang diberikan dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan baik dari keluarganya dan tidak memberikan tanggapan positif terhadap diet hemodialisis yang diberikan oleh ahli gizi rumah sakit.

Peneliti berasumsi bahwa faktor utama dalam proses penyembuhan penyakit klien adalah dukungan dari keluarga. Klien dengan penyakit gagal ginjal kronis yang sedang melakukan terapi hemodialisis harus dilakukan secara rutin dan terkontrol. Dalam hal ini peran dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan bagi klien dalam menjalani pengobatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu :

Hasil penelitian menggunakan Uji *Chi-Square* yaitu pengetahuan  $p$ -value  $0,002 < 0,05$ , motivasi  $p$ -value  $0,001 < 0,05$  dan dukungan keluarga  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, F., & Wulandari, C. (2019). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Kesehatan Mercusuar E-ISSN - 2654-9751 Vol 2 no2 Oktober 2019. Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Alwi, I., Sudoyo, A, W., Simadibrata, M., Setiyohadi, B., & Syam, A, F. (2016). *Buku ajar ilmu penyakit dalam. Edisi 6*. Jakarta: Interna Publishing.
- Aggraeni, T, A, D. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Puri Husada Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Ariani. D, S. (2016). *Stop Gagal Ginjal Dan Gangguan Gangguan Ginjal Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Aspiani, R, Y. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Pustaka Baru Press.
- Hurst, M. (2016). *Belajar Mudah Keperawatan Medikal-Bedah, Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). *Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ahmad Yani Metro*. Jurnal Wacana Kesehatan, 5(2), 588. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- Kartini, R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Di Ruang Hemodialisis Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Kim. (2014). *Testing The Psychometric Properties In Patients Receiving In-Center Hemodialysis*. Nephrology Nursing Journal, 377-393.
- Kusuma, H. (2019). *Buku Panduan Mengenal Penyakit Ginjal Kronis dan perawatannya*. Jawa Tengah : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PAHO. (2021). *Burden of Kidney Diseases in the Region of the Americas, 2000- 2019*. Pan American Health Organization.
- PERNEFRI. (2018). *Konsensus Peritoneal Dialisis Pada Penyakit Ginjal Kronik. Edisi Pertama*. Jakarta : PERNEFRI (Perhimpunan Nefrologi Indonesia).
- Prabowo, E & Pranata, E. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prihandini, H, P. 2018. *Hubungan Spiritual Wellbeing dengan Kepatuhan Terapi Hemodialisa pada pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sihombing, M. (2018). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Rasyida Medan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Siregar, C, T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Smeltzer, S, C., & Barre, B, G. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyati. (2019). *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sumah, D, F. (2020). *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Dr. M. HAULUSSY Ambon*. Jurnal BIOSAINSTEK. Vol. 2 No. 1, 81– 86. e-ISSN : 2685-677X DOI: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.352.81-86>.
- Widiany, F, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 14 No 2 (72-79) ISSN 1693-900X (Print), ISSN 2502-4140. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>.
- Yasmara, D. (2016). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta: EGC.